

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2012. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh kebijakan dividen dan nilai perusahaan terhadap perataan laba.

C. Metode Penelitian

Menurut Nasir (1988:51) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas

masalah yang diajukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dalam penelitiannya menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik statistik, serta mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh kebijakan dividen dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012. Sumber data dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2012. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih sendiri sampel yang akan digunakan pada penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan tahun buku per 31 Desember serta perusahaan tidak

delisting, dilikuidasi, ataupun melakukan merger selama periode pengamatan.

- 2) Perusahaan melakukan praktik perataan laba.
- 3) Perusahaan memperoleh laba berturut-turut selama tahun pengamatan.
- 4) Membagi dividen berturut-turut minimal selama periode pengamatan.
- 5) Data harga saham dan jumlah saham yang beredar mulai akhir Desember 2011 sampai dengan akhir Desember 2012.
- 6) Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun pengamatan.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tersebut dan periode observasi hanya dilakukan pada tahun 2011-2012.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu perataan laba dan dua variabel independen yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2009), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba.

a. Definisi Konseptual

Perataan laba merupakan salah satu tindakan manajemen laba yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan sesuai dengan target yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Variabel ini dihitung dengan menggunakan Indeks Eckel (Eckel, 1981). Adapun indeks perataan laba dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dalam hal ini:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{\frac{n-1}{\Delta X^2}}}$$

Keterangan:

$CV \Delta I$ = Koefisien Variasi untuk Perubahan Laba dalam satu periode

$CV \Delta S$ = Koefisien Variasi untuk Perubahan Penjualan dalam satu periode

ΔX_i = Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S)

$\overline{\Delta X}$ = Rata-rata Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

Adanya praktik perataan laba ditunjukkan dengan indeks yang kurang dari satu. Untuk tujuan dalam penelitian ini, perusahaan akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak tergantung pada indeks perataan laba kurang atau lebih dari satu.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu:

1) Kebijakan dividen

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk membagikan laba perusahaan (dividen) atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (laba ditahan).

b. Definisi Operasional

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri. Adapun rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

2) Nilai Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena selalu diperhatikan oleh investor. Nilai

perusahaan selalu identik dengan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan pun akan tinggi.

b. Definisi Operasional

Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Adapun rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Buku Saham}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis berganda dengan terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum dari semua variabel dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, serta minimum dari semua variabel tersebut. Terdapat pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model

regresi yang digunakan pada penelitian ini serta untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedistisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > dari 0,05 atau 5%, selanjutnya dilakukan Skewness Kurtosis. Data residual berdistribusi normal bila nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara kurang lebih 1,96 dan tingkat signifikansi dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5% dan terakhir dilakukan uji normal *probability plot*. Pada uji normal *probability plot*, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P plot tidak terpencar menjauhi garis lurus.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- (1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- (2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- (3) Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- (4) Bila nilai DW negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-d_l$) dan ($4-d_u$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Bila nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

5) Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linear berganda. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut :

$$IS = \alpha + \beta_1 KD + \beta_2 NP + \varepsilon$$

Keterangan :

IS (Y) = *Income Smoothing*

KD (X₁) = Kebijakan Dividen

NP (X₂) = Nilai Perusahaan

ε = Error

6) Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

(1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999):

a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999)

$T_{hitung} = \text{koefisien regresi} / \text{standar deviasi}$

- 1) Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Berdasarkan probabilitas
- Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
- d. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.
- Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

(2) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya (Gujarati, 1999):

- a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (perataan laba) secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)
- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R) / (n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

- 1) Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

(3) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005).